

BAB I P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menggunakan umatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan Islam kepada umat manusia sebagai rohmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bila mana ajaran Islam mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.
(Abd. Rosyad Shaleh, 1997 : 1).

Islam sebagai agama, kemajuannya jelas bukan ditentukan dan bertanggung pada zending tertentu, sebagai mana yang terdapat pada agama lain. Tetapi setiap pribadi muslim adalah iklan dari agamanya (Islam).

Setiap orang Islam asal sudah mengetahui agama Islam kewajiban menyerukan, menyampaikan agama Islam kepada orang yang belum tahu Islam dan kepada orang Islam untuk mendalami ajaran Islam. Pada dasarnya dakwah ditujukan kepada seluruh umat manusia khususnya yang beragama Islam, tidak pandang kaya, miskin kelompok, kota atau desa.

Selain itu dakwah Islam merupakan suatu bentuk menuju Islamisasi kehidupan manusia dalam berbagai aspek secara menyeluruh. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan hal-hal yang ma'ruf dalam segenap seginya itulah, maka Allah SWT. telah menurunkan syariat, yang segenap aturannya memberikan stimulasi bagi tumbuh dan berkembangnya hal-hal yang ma'ruf itu. "Sedang dalam rangka ini, ummat Islam diberi peranan sebagai pelaku-pelaku yang harus menaburkan, dan menumbuhkan benih-benih ma'ruf itu ditengah-tengah pergaulan hidup masyarakat, serta menjaga dan memeliharanya dari segala gangguan, sehingga hal-hal yang ma'ruf itu dapat hidup dengan suburnya. (Abd. Rosyad Sholeh, 1997 : 17).

Allah SWT. berfirman dalam Surat Ali Imron ayat 110 sebagai berikut :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ (الاعمرن ١١٠)

Artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. (QS. Ali Imron : 110).

Oleh karenanya Islam harus mampu mengadakan pengendalian serta pembinaan terhadap lingkungan masyarakat yang ada menuju pada sistem kehidupan Islam. Bagaimanapun besarnya kesulitan, kesusahan, halangan, tantangan, rintangan dan cobaan namun dakwah tetap jalan

terus. Kelalaian memberikan dakwah akan menambah rusaknya umat kadang-kadang orang menjadi tidak peduli, menjadi acuh dan masa bodoh melihat bahwa keadaan telah berubah, yang ma'ruf di pandang munkar, yang munkar dipandang ma'ruf, tuntunan dibuat menjadi tontonan dan tontonan malah menjadi panutan. Atau ada sebagian golongan yang melihat kenyataan itu, tetapi tidak berani buka mulut ada pula golongan yang hanya menolak dalam hati sambil mengeluh. Padahal dalam agama sendiri, berdasarkan Hadits Shoheh menyebutkan bahwa yang tidak berani buka mulut menegur yang munkar adalah yang selemah-lemahnya Iman.

Rosululloh SAW. berdasarkan :

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فإن لم يستطع
فبلسانه فإن لم يستطع فبقلبه وذلك اضعف
الايمان (رواه المسلم وترمذي)

Artinya : "Barang siapa diantara kau melihat yang munkar, maka hendaknya diubah dengan tangannya. Barang siapa yang tidak mampu mengubah dengan tangannya, maka ubahlah dengan lidah, dan jika tidak pula kuasa dengan lidah, hendaklah mengubah dengan hati, dan yang demikian itu (dengan hati) adalah selemah-lemahnya Iman (HR. Imam Muslim dan Tirmidzi)

Dengan demikian mendakwahkan Islam bukan sekedar berceramah, meskipun terkadang dakwah Islam membutuhkan ceramah, tetapi dakwah Islam sudah harus mengarah kepada How to manage. Bagaimana dakwah disusun dan diatur, direncanakan dan di organisasi menjadi suatu program yang

menjadi suatu program yang harus dilaksanakan secara sistematis. Dakwah Islam semacam ini mempunyai strategi yang mantap untuk mencapai target tertentu. Dakwah bukan hanya bersifat amatir, tetapi sudah sampai pada tingkat "*Profesional*". Profesionalisme bukan berarti bersifat materialistis tetapi mempunyai arti kecanggihan dalam menerapkan strategi dakwah Islam. Olehkarena itu, hendaklah ada diantara kaum Muslimin yang mempunyai strategi dakwah Islam yang profesional, mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah pada yang munkar.

Maka pembangunan masyarakat sebagai salah satu aspek pembangunan nasional adalah suatu proses yang membawa peningkatan kemampuan masyarakat pedesaan untuk dapat menguasai lingkungan sosial yang disertai dengan meningkatnya taraf hidup mereka sebagai akibat dari penguasaan tersebut. Pembangunan masyarakat pedesaan dalam pengertian diatas membawaa dua implikasi penting yaitu penekanan pada kemandirian menyeluruh dari masyarakat pedesaan yang dalam hal ini mempengaruhi lingkungan dan peningkatan pendapatan sebagai akibat dari kemampuan menguasai lingkungan mereka.

Berkaitan dengan hal tersebut sebagai suatu proses yang membawa peningkatan kemampuan masyarakat pendesaan untuk dapat menguasai lingkungan sosial yang

5

disertai dengan meningkatnya taraf hidup mereka sebagai akibat dari penguasaan tersebut, maka pada tahun 1988 Pondok Pesantren Qiyamul Manar Sidayu Gresik, membentuk Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM) yang berawal dari gagasan Bapak KH. Abdullah Musyafak Ahmad (Pengasuh Pondok Pesantren) bahwa pesantren harus berfungsi ganda. Pertama sebaga lembaga pendidikan agama , yang kedua pesantren harus mamopu menjadi lembaga sosial , kemasyarakatan yang sekaligus menjadi miniatur kehidupan masyarakat.

Ukuran Kecil
Sejak berdirinya Biro Pengembangan Pesantren dan masyarakat (BPPM) bekerja sama dengan masyarakat pedesaan. Hal ini karena masyarakat terbesar di daerah yang kondisi mereka masih relatif miskin dan terbelakang baik secara ekonomi maupun politik. Sementara poteensi yang mereka miliki berupa sumberdaya manusia cukup memadai namun belum bisa berkembang secara cepat hal ini membutuhkan kegadiran pihak luar untuk mempercepat perkembangan masyarakat pedesaan atau kelompok sasaran.

Dalam kondisi demikian, Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM) bermaksud untuk mengembangkan dan memperkiat peranan masyarakat pedesaan dengan mengembangkan pengetahuan, nilai-nilai baru dan keterampilan, serta perwujudan bentuk prilaku keagamaan yang direalisasikan dalam bentuk kehidupan

4.

6

segari-hari maka secara oprasional BPPM harus mampu menjadi lembaga sosial kemasyarakatan dan sekaligus sebagai miniatur kehidupan masyarakat. Dalam pengembangan dan pelaksanaan program-program, BPPM dalam waktu relatif singkat punya beberapa desa binaan, dimana kalau kita lihat desa-desa binaan tersebut masih tergolong terbelang baik dari segi ekonomi, pendidikan dan sosial kemasyarakatannya.

Dari permasalahan tersebut, BPPM menjadikan desa-desa tersebut sebagai sasarannya untuk mengadakan pembinaan dibidang ekonomi, keagamaan, pendidikan dan kesehatan serta mewujudkan pelaksanaan dakwah secara efektif dan efesien. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang "Eksistensi Biro Pengembangan Pesantren dan masyarakat (BPPM) Pon - Pes Qiyamul Manar dalam pengembangan dakwah didesa- desa binaan di Kec. Sidayu Gresik". dalam hal ini penulis akan menyelidiki dari tahun 1990 sampai 1995.

B. PERMASALAHAN

Agar pembahasan ini dapat lebih jelas maka perlu dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana keberadaan BPPM serta program-programnya yang dilaksanakan dalam pengembangan dakwah di desa- desa binaan di Kec. Sidayu Gresik.

- 7
2. Sistem dakwah yang bagaimana yang dikembangkan BPPM dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.
 3. Bagaimana kondisi sosial masyarakat desa binaan BPPM di Kec. Sidayu sebelum dan sesudah kehadiran BPPM.

C. FOKUS MASALAH

Sesuai dengan permasalahan tersebut diatas maka yang menjadi fokus masalah adalah "Eksistensi BPPM Ponpes Qiyamul Manar dalam pengembangan dakwah di desa-desa binaan di Kec. Sidayu Gresik. "Sedang fenomena-fenomena yang lain hanya sebagai komponen dari fokus masalah.

Adapun alasan peneliti memilih fokus masalah ini karena umat Islam berkewajiban menyampaikan pesan risala kenabian dalam kondisi dan situasi yang bagaimanapun coraknya ini pesan itu, pada hakekatnya merupakan tuntunan abadi murni manusia sepanjang zaman, Dimata Al-Qur'an ucapan yang baik adalah ucapan orang yang menyeruh kepada Allah beramal sholeh dan memproklamasikan dirinya sebagai orang yang berserah diri, sebagai salah seorang anggota dari komonitas Muslim. (QS. Fushilat 33) Komonitas Muslim adalah suatu komonitas yang ditegakkan atas sendi-sendi moral iman Islam dan takwa yang dipahami secara padu, utuh dan benar. Karena ia berfungsi sebagai komonitas

teladan ditengah-tengah arus kehidupan yang penuh dengan dinamika, tantangan dan pilihan-pilihan yang kadang-kadang sangat dilematis hanya dengan ketajaman dan kecerdasan sajalah kita akan dapat menetapkan pilihan yang tepat dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam masyarakat, dan sekaligus memberi arah moral kepada perubahan itu. (Ahmad Syafi'i Ma'rif, 1995- 101).

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui eksistensi BPPM dalam pembinaan umat atau pengembangan dakwah di desa-desa binaan.
2. Untuk mengetahui sistem dakwah yang dikembangkan BPPM dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.
3. Untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat desa binaan di Kec. Sidayu Gresik sebelum dan sesudah kehadiran BPPM.

Sedang kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna sebagai :

1. Pengembangan ilmu dakwah, khususnya metode dakwah tokoh agama maupun masyarakat yang ingin meningkatkan taraf hidup masyarakat.
2. Membantu para da'i dan organisasi dakwah memperoleh strategi dakwah yang tepat sesuai dengan situasi

4

dan kondisi yang dihadapi.

E. KONSEPTUALISASI JUDUL

Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan kelompok atau individu tertentu (Masri Sugrarimba dan sofian Efendi, 1989 : 34).

Konsep yang tepat sangat poenting pengaruhnya terhadap suatu peneletian, karena dengan adanya sekian banyak konsep maka perlu di pilih dan ditentukan ruang alingkup dan batas persoalannya, sehingga konsep yang saling terkait didalamnya dapat di batasi dan tidak menjadi kabur yang pada akhirnya dapat membuat dan meringankan penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka untuk lebih mudahnya difahami dalam judul "*Eksistensi Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM) Pon-Pes qiyamul Manar dalam Pengembangan dakwah di desa-desa binaan di Kec. Sidayu Gresik*". Maka peneliti perlu sekali menjelaskan istilah-istilah yang terdapat seseorang tidak akan memahami dengan baik maksud istilah yang ada didalamnya tanpa penjelasan terlebih dahulu. Oleh karena itu sudash menjadi keharusan peneliti untuk terlegih dahulu mamahami arti dan istilah itu yang antara lain sebagai berikut :

24

1. Eksistensi BPPM

Eksistensi artinya keberadaan. (Depdikbud : 221). Sedangkan BPPM adalah singkatan dari Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, maksudnya keberadaan BPPM sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan masyarakat.

2. Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lainnya. (Hasan Shadily, 1984 : 47).

3. Pondok Pesantren

Istilah Pondok Pesantren adalah merupakan dua paduan rangkaian kata yang sangat populer yang mengacu kepada pengertian lembaga yang kurang lebih-nya memiliki ciri-ciri yang sama.

Akan tetapi ada yang memberikan pengertian lain dari istilah pondok pesantren yang secara terminologi istilah pondok berasal dari kata "Funduk" dalam bahasa arab yang berarti asrama. Dan asrama tersebut berbentuk perumahan yang berpetak-petak dalam kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri untuk selanjutnya lingkungan masyarakat memberikan tempat tersebut adalah tempat para santri menuntut ilmu, yang populer dengan sebutan "*Pesantren*".

11

Jadi pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dengan cara yang klasikal, dimana seorang Kyai mengajarkan Ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dengan bahasa arab pada abad pertengahan dan para santri biasanya tinggal dipondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

4. Pengembangan

Pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada. Jadi dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT. agar mentaati syariat Islam supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akherat. (Asmuni Syukir, 1983 : 20).

5. Dakwah Islam

Pengertian Dakwah

Menurut bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab "da'wah" (دعوة) dari kata da'a (دعا) yad'u (يدعو) yang berarti panggilan, ajakan, seruan.

Dakwah dengan pengertian diatas dapat di jumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an, antara lain :
قال رب السجن احب الي مما يدعوني اليه (يوسف: ٣٣)
Yusuf berkata : Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepada-ku (Yusuf : 33).

والله يدعونا الى دار السلام . (يونس : ٢٥)

Allah menyuruh (manusia) kedarussalam (syurga).

(Yunus : 25). (Moh. Ali Aziz, 1992 : 3)

Menurut istilah dakwah mempunyai bermacam-macam pengertian dan definisi menurut pandangan mereka masing-masing, sehingga diantara berbagai pendapat itu terdapat perbedaan dan persamaan, namun di pandang wajar karena pada dasarnya mereka dalam rangka saling melengkapi pendapat satu dengan yang lainnya.

Adapun pengertian dakwah secara Istilah adalah sebagai berikut :

- a. Menurut KH. Muhammad Isa As'ary, dakwah Islam berarti, menyampaikan seruan agama Islam, mengajak, memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam. (KH. M. Isya As'ary, 1984 : 17).
- b. Menurut Prof. Thoha Yahya Oemar, MA. Dakwah menurut Islam mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akherat. (Prof. Thoha Yahya, 1987 : 1).
- c. Menurut Amrullah Ahmad, mendefinisikan dakwah sebagai berikut : "Dakwah adalah semua usaha untuk merealisasikan ajaran agama Islam dalam semua segi kehidupan manusia". (Amrullah Ahmad, 1983 : 6).

d. Menurut Jamaluddin Kafi, mendefinisikan dakwah adalah : Suatu sistem kegiatan dari seorang kelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniyah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan panggilan, undangan yang dilakukan atau disampaikan dengan iklas dan menggunakan metode, sistem dan tehnik tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan fitra seseorang keluarga, kelompok, massa dan masyarakat manusia supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai tujuan tertentu. (Jamaluddin Kafi, 1993 : 29).

e. Menurut Drs. A. Rosyad Sholeh, pengertian dakwah adalah :

1. Bahwa dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktifitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.
2. Usaha yang diselenggarakan itu berupa :
 - Mengajak orang untuk beriman dan menta'ati Allah untuk beriman atau memeluk agama Islam.
 - Amar ma'ruf nahi munkar, perbaiki dan pengembangan masyarakat.
3. Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridloi Allah Swt.

11/

(Abd. Rosyad Sholeh, 1977 : 14-20).

Dari definisi tersebut diatas dapat di tarik satu pengertian dakwah adalah segala aktifitas yang dimulai dari persiapan untuk menyeru kepada umat manusia yang mengarah kejalan yang benar sesuai perintah Allah SWT.

Dengan demikian eksistensi BPPM sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan masyarakat yang dapat menguasai lingkungan sosial yang disertai dengan meningkatnya taraf hidup mereka, serta mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syari'at-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

F. LOKASI PENELITIAN

Lokasi yang menjadi obyek penelitian sebetulnya dan idealnya cukup luas, namun karena adanya pertimbangan waktu, biaya dan tenaga maka penulis memfokuskan beberapa daerah saja yaitu dari desa-desa binaan BPPM Pondok Pesantren Qiyamul Manar yang ada ditengah-tengah kota Sidayu Gresik tepatnya di desa Sidomulyo dan tiga dari lima desa-desa binaan BPPM, yaitu desa Randuboto, desa Kauman, desa Racikulon. Ketiga desa inilah yang akan diangkat sebagai obyek penelitian atau sampel

dalam penelitian tentang Eksistensi BPPM dalam pengembangan dakwah di desa-desa binaan karena ketiga desa inilah termasuk wilayah Kec. Sidayu yang letaknya agak terpencil dibanding desa-desa binaan lainnya.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sekripsi ini dibagi menjadi lima bab pembahasan, dimana secara sistematis masing-masing bab sesuai dengan runtutan-runtutan yang ada :

Pada bab awal ini, menggambarkan secara global dari keseluruhan isi skripsi ini yang terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, konseptualisasi judul, lokasi penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua membahas tentang metodologi yang meliputi : jenis penelitian, desain redesain, tahap-tahap penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

Untuk bab berikutnya yaitu bab ke tiga dalam bab ini dibahas tentang obyek penelitian, yang meliputi : setting geografis, setting demografis, setting sosial budaya, setting ekonomi, setting pendidikan, setting agama.

16

Selanjutnya yakni bab ke empat, pada bab ini berisikan tentang eksistensi BPPM Pon-pes Qiyamul Manar dalam Pengembangan Dakwah di Desa-desanya di Kec. Sidayu Gresik, yaitu tinjauan umum BPPM Pon-pes Qiyamul Manar Sidayu, yang meliputi sejarah perkembangan BPPM, program pengembangan BPPM, struktur organisasi, kondisi masyarakat sebelum kehadiran BPPM. Usaha BPPM dalam pengembangan dakwah di desa-desa binaan, kondisi masyarakat setelah kehadiran BPPM. Kemudian dilanjutkan dengan management BPPM dalam pengembangan dakwah di desa-desa binaan, faktor penghambat dan pendukung yang meliputi : faktor penghambat dan cara mengatasinya, faktor penunjang dan cara meningkatkan.

Sedangkan pada bab ke lima ini membahas tentang interpretasi, dalam interpretasi ini meliputi beberapa hasil temuan, relevansi temuan dengan teori, kemudian diteruskan dengan saran-saran penutup, daftar kepustakaan, lampiran-lampiran.